

ANALISIS PEMANFAATAN PLATFORM ZOOM DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Lulu Fathiyah^{1*}, Ika Yarti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹lulufathiyah18@gmail.com, ²ikayatri@uhamka.ac.id²

Abstract

One of the impacts of Covid 19 is the implementation of teaching and learning activities carried out at home. The use of digital media/platforms is important, unfortunately, not all information in digital media and the internet is good. This shows the importance of digital literacy skills for students to filter out information that is not in accordance with the values and norms of Indonesian society. Where students occupy the first position in its use, which is 93.8%.). Therefore, Zoom can become an influential platform with digital literacy competencies for students consisting of digital skills, digital culture, digital ethics, and digital security. The research was conducted at SDN Pondok Labu 07, with a research population of class VA, research subjects were 6 students. Collecting data using tests and interviews. This study aims to determine whether the use of the Zoom platform in the learning process has a relationship with students' digital literacy which consists of digital skills, digital culture, digital ethics and digital security. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The results show that the use of the Zoom platform during PJJ or BDR has a relationship with digital literacy which consists of digital skills, digital culture, digital ethics and digital safety.

Keywords: digital literacy; literacy competence kominfo; siberkreasi; zoom platforms

Abstrak

Dampak Covid 19 salah satunya ialah penerapan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Penggunaan media digital/platform menjadi peranan penting, sayangnya tidak semua informasi yang ada di media digital dan internet bersifat baik. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan literasi digital pada peserta didik untuk memfilter informasi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan populix tahun 2020 Zoom menjadi platform yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia dengan total 88.3%. Dimana pelajar memegang posisi pertama dalam penggunaannya, yakni sebesar 93.8%.). Maka dari itu, Zoom dapat menjadi platform yang berpengaruh dengan kompetensi literasi digital pada peserta didik yang terdiri dari ketrampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital. Penelitian dilakukan di SDN Pondok Labu 07, dengan populasi penelitian kelas VA, subjek penelitian sebanyak 6 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Penelitian bertujuan mengetahui apakah penggunaan platform Zoom dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan terhadap literasi digital peserta didik yang terdiri dari ketrampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform Zoom saat PJJ atau BDR memiliki keterkaitan dengan literasi digital yang terdiri dari ketrampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital.

Kata Kunci: literasi digital; kompetensi literasi kominfo; platform zoom; siberkreasi

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-19

Revised : 2022-07-18

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

11 Maret 2020 adalah hari dimana COVID- 19 dinyatakan sebagai pandemi yang mewabah di hampir seluruh negara (Gunawan et al., 2020). Selama 50 tahun terakhir penggunaan internet di dunia meningkat pada setiap aspek kehidupan (Bahrainian et al., 2014).

Sebelum pandemi covid 19 berlangsung, Indonesia telah memasuki masa reformasi keempat yakni dikenal dengan sebutan revolusi digital dimana penggunaan internet mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Setyaningsih et al., 2019). Menurut data dari APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia) pada kuartal ke II tahun 2020, yakni antara bulan april sampai bulan mei penggunaan internet oleh masyarakat naik hingga 73,3 persen dari 8,9 persen pada tahun 2018. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan penggunaan media digital semakin banyak digunakan oleh masyarakat tak terkecuali peserta didik.

Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi bapak nadiem anwar makarim mengatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada tahun ajaran baru 2021/2022 dapat dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas bagi wilayah level 1-3 serta menerapkan protokol kesehatan ketat dengan maksimal 50% siswa yang melakukan PTM di hari tersebut, sementara untuk level 4 dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2021). Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran daring masih akan terus dilaksanakan sampai waktu yang belum ditentukan, maka penggunaan media digital dan perangkat lunak/ platform menjadi peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan perangkat lunak/ platform yang terdapat dalam media digital sebagai media pembelajaran atau sarana penyampaian materi menjadi solusi di tengah situasi pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara menarik (Rahayu et al., 2021). Terlebih salah satu permasalahan pada peserta didik ialah kemampuan literasi digital dimana kurangnya pemahaman peserta didik dalam menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran. (Avi Andini Pradita, 2022) Berdasarkan survei yang dilakukan katadata Insight Center menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di indonesia belum berada di level baik, masih berada pada skor 3,47 dari 1-5 tingkat indeks literasi digital nasional yang berarti dapat dikatakan bahwa literasi digital indonesia berada di level menengah (Amaly & Armiah, 2022). Menurut survei yang dilakukan oleh populix, zoom menjadi platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat indonesia dengan total 88.3%. Dimana pelajar memegang posisi pertama dalam penggunaannya, yakni sebesar 93.8% (Populix, 2020). Maka dari itu, zoom dapat menjadi platform yang berpengaruh dengan literasi digital pada peserta didik yang terdiri dari ketrampilan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital melalui proses pembelajaran. (Monggilo et al., 2021)

Literasi terbagi menjadi enam bidang yakni, literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kebudayaan. (Ibrahim et al., 2017). Literasi digital itu sendiri adalah kemampuan yang ada pada individu mengenai bagaimana individu tersebut menggunakan, memanfaatkan dan membaca peluang dari digitalisasi yang ada, baik alat teknologi digital, media digital, ataupun jaringan digital, perangkat lunak / platform dengan tujuan akhir agar individu menggunakan serta menyikapi digital secara sehat, tepat, cerdas, kreatif, inovatif dan patuh terhadap payung hukum yang berlaku (Tim GLN Kemendikbud, 2017).

Menurut gliser literasi digital adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan kemampuan memahami, menggunakan teknologi dan informasi dari sumber digital yang sesuai dengan konteks dalam kehidupan sehari hari (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Dalam modul yang dikeluarkan oleh kominfo, jaringan pegiat literasi digital dan siber kreasi alat ukur sangat diperlukan dalam mengukur kemampuan literasi digital peserta didik, maka kominfo bersama siber kreasi dan deloitte mengeluarkan empat kompetensi untuk mengukur literasi digital, diantaranya ialah digital skills, digital culture, digital ethics dan digital safety (Monggilo et al., 2021). (1) Kompetensi digital skills atau keterampilan digital

ialah terkait dengan pengetahuan mengenai fitur dan fungsi platform digital. (2) Kompetensi digital culture atau budaya digital ialah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengakses media atau platform digital dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai landasannya. (3) Kompetensi digital ethics atau etika digital yakni bagaimana perilaku peserta didik dalam mengakses media digital atau platform digital, penuh pertimbangan yang didasarkan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia. (4) Kompetensi digital safety atau kompetensi keamanan digital, ialah kemampuan peserta didik dimana mampu untuk menganalisis batas-batas yang boleh dan tidak boleh diakses serta dibagikan.

Literasi digital di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (1) Berkesinambungan. (2) Terintegrasi. (3) Melibatkan pemangku kepentingan. Penggunaan Zoom dapat menjadi solusi untuk menerapkan pendidikan literasi digital pada pembelajaran jarak jauh. Zoom adalah platform yang diciptakan oleh Eric Yuan pada tahun 2013 (Yuniarti et al., 2021). Dimana peserta didik dan guru dapat berkomunikasi melalui video secara langsung (Haqien & Rahman, 2020). Platform Zoom dapat diunduh secara gratis pada gawai dan PC untuk melakukan pertemuan tatap muka dengan peserta dalam jumlah banyak yang akan memudahkan bagi pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi jarak jauh dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan segala fitur yang ada dalam Zoom sehingga memudahkan baik pendidik ataupun peserta didik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terkait literasi digital yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi (2019), dimana menghasilkan kesimpulan tingkat literasi digital peserta didik masih kurang, walaupun telah menggunakan media WhatsApp. Adapun penelitian yang relevan terkait literasi digital ialah penelitian yang dilakukan oleh Ana Irhandayaningsih (2020) dengan hasil dari penelitian ini berdasarkan konsepsi Bowden pada aspek kemampuan dasar literasi digital responden mampu mengikuti pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Junita Monica dan Dini Fitriawati (2018) dimana menghasilkan kesimpulan pembelajaran yang dilakukan di tengah pandemi COVID-19 yang dilakukan dengan aplikasi Zoom dapat dikatakan efektif, serta penelitian yang dilakukan oleh Fika Irmada dan Ika Yatri (2021) dengan hasil pembelajaran online menggunakan Zoom lebih efektif bagi mahasiswa. Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa belum ada peneliti yang membahas peserta didik usia sekolah dasar terkait dengan literasi digital dengan penggunaan Zoom. Seperti yang diketahui bersama dimana literasi digital pada peserta didik menjadi dasar atau pondasi guna mensukseskan kemajuan bangsa dalam bidang akademik (Rahmadi & Hayati, 2020).

Berdasarkan paparan tersebut pemanfaatan platform Zoom dengan kemampuan literasi digital menjadi kajian utama dalam penelitian ini terlebih pada peserta didik usia sekolah dasar yang belum diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan platform Zoom dalam proses pembelajaran jarak jauh memiliki keterkaitan terhadap literasi digital peserta didik sehingga bermanfaat bagi guru dan sekolah sebagai acuan dalam merancang pembelajaran serta bagi peserta dapat menambah wawasan dalam memanfaatkan teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kelas V tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Mei di SDN Pondok Labu 07 yang berlokasi di Jl. Ambalun No.1, Rt.8/Rw.6, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Metode yang digunakan metode

deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penulisannya. Menurut Nursanjaya, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diambil secara gabungan dengan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada keseluruhan rata rata hasil dengan tujuan membuat fakta penelitian mudah dipahami (Nursanjaya, 2021).

Subjek penelitian diambil dari hasil tes dengan teknik Purposive sampling. Menurut Ika Lenaini tujuan dari purposive sampling ini ialah untuk mendapatkan data deskriptif dari sampel (Ika, 2021). Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 Peserta didik. Prosedur penelitian terbagi menjadi dua tahapan yakni tahap pertama ialah persiapan dimana peneliti mempersiapkan perizinan penelitian, instrumen serta validasi. Tahap kedua yakni pengambilan data yang dibagi menjadi dua tahap yakni tes dan wawancara. Penyebaran tes dilakukan peneliti pada saat usai kegiatan belajar mengajar bersama dengan wali kelas kepada seluruh peserta didik kelas V. Wawancara dilakukan kepada 6 peserta didik terpilih. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah menggunakan lembar tes peserta didik dimana akan diberikan skor berdasarkan kesesuaian dengan Indikator tes yang dibuat peneliti berkaitan dengan digital skill dan digital ethic, kemudian wawancara yang akan dilakukan oleh peserta didik dan guru. Wawancara dari peserta didik terpilih akan dianalisis terkait dengan digital culture dan digital safety. Kemudian akan dilakukan analisis triangulasi sumber yang diambil dari hasil tes, wawancara peserta didik dan wawancara guru.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil tes peserta didik, peneliti dapat melihat kemampuan literasi digital dengan zoom sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh. Kemampuan literasi digital peserta didik dapat dilihat dari bagaimana kesesuaian dan ketidaksesuaian jawaban peserta didik dengan kompetensi literasi digital menurut menurut kementerian komunikasi dan informatika dan siberkreasi yakni keterampilan digital dan etika digital.

Tabel 1. Hasil pengelompokan peserta didik kelas V berdasarkan kategori

No.	Kode siswa	Skor	Kategori
1	S7	99	Tinggi
2	S22	99	
3	S12	75	Sedang
4	S19	75	
5	S17	55,2	Rendah
6	S5	53,4	

Berdasarkan tabel 1, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap peserta didik mengenai hasil tes terkait dengan ketrampilan digital dan etika digital, kemudian dilakukan tahap wawancara terkait dengan kompetensi budaya digital dan keamanan digital sebagai tidak lanjutan untuk menganalisis pemanfaatan zoom terhadap literasi digital peserta didik. Peneliti memilih 6 hasil tes peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian dengan kategori hasil tes terendah sebanyak 2 peserta didik yakni S17 dan S5, tertinggi sebanyak 2 peserta didik yakni S7 dan S22 dan sedang atau rata rata sebanyak 2 peserta didik yakni S12 dan S19.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana pengecekan terdiri dari berbagai sumber dalam pengecekan dan perbandingan data, yakni dengan melakukan perbandingan

antara hasil tes dengan wawancara peserta didik dan guru, berikut hasil tirangulasi sumber yang terdiri dari hasil tes peserta didik, hasil wawancara peserta didik dan hasil wawancara guru.

Dapat dilihat pada tabel 1 dari S7 merupakan peserta didik dengan kategori tinggi, hasil tes S7 diatas rata rata, dengan nilai maksimal. Tidak ada nomor tes yang dikosongkan, dan jawaban sesuai dengan pertanyaan terkait dengan kompetensi keterampilan digital dan etika digital. Peneliti melakukan wawancara dengan S7 dengan kondisi tenang dan kondusif, hasil wawancara dengan S7 tergolong baik. Berikut cuplikan wawancara dengan S7

- P : Pada saat proses pembelajaran berlangsung di zoom, kamu melihat teman kamu off camera. Apa yang akan kamu lakukan?
- S7 : Aku si suka bilang ayo on cam untuk menghormati gurunya, soalnya pasti kan gurunya suruh on cam apalagi saat belajar
- P : Menurut kamu, sopan santu ketika menggunakan zoom penting atau tidak? Mengapa?
- S7 : Penting si, untuk menghargai dan menghormati gurunya, gurunya juga nilai dari sopan kita atau engga
- P : Apa yang kamu ketahui tentang data pribadi? Apa yang kamu lakukan jika temanmu meminta data pribadimu di chat zoom?
- S7 : Kaya nama, tanggal lahir, alamat, no tlp
Tidak aku kasih, karena itu milik pribadi aku, takut kesebar dan disalah gunain. Terus kadang aku tanya dulu, kalo penting aku kasih, kalo engga aku ga kasih
- P : Semua foto, video, komentar, chatting, yang kamu bagikan di internet tidak akan mudah terhapus baik itu yang buruk atau yang baik, kamu kalo mau upload, uplod yang seperti apa?
- S7 : Yang biasa aja, update lagu, foto foto atau kegiatan sehari hari

Terkait dengan kompetensi budaya digital S7 mencerminkan sikap, nilai dan norma pancasila, keadilan, kebersamaan dan sopan santun. Kompetensi keamanan digital terkait dengan proteksi data diri dan rekam jejak digital. S7 telah memiliki kemampuan untuk mengetahui apa itu data diri, bagaimana penggunaannya serta bagaimana bermedia digital dengan baik dan bijak. Menurut hasil wawancara dengan guru S7 saat pembelajaran berperilaku baik, sopan dan selalu menyalakan kamera, saat ingin mematikan kamera, izin terlebih dahulu. Aktif bertanya dalam pembelajaran, serta mengetahui bagaimana penggunaan zoom tersebut

S22 juga merupakan peserta didik dengan kategori tinggi dengan nilai hasil tes maksimal. Tidak terdapat jawaban kosong pada lembar tes serta telah mampu memahami dan menjawab pertanyaan peneliti sesuai yang diharapkan, terkait dengan kompetensi keterampilan digital dan etika digital. Wawancara dengan S22 dilakukan dengan kondusif, tenang dan jauh dari keramaian, sehingga suara terdengar dengan jelas, berikut cuplikan wawancara dengan S22.

- P : Pada saat proses pembelajaran berlangsung di zoom, kamu melihat teman kamu off camera. Apa yang akan kamu lakukan?
- S22 : Kadang kadang aku suruh mereka buat nyalain kamera, soalnya kurnag sopan.
- P : Menurut kamu, sopan santu ketika menggunakan zoom penting atau tidak? Mengapa?

- S22 : Penting, soalnya kesopanan juga dinilai sama guru. Terus juga diliat sama siswa lain
- P : Apa yang kamu ketahui tentang data pribadi?
Apa yang kamu lakukan jika temanmu meminta data pribadimu di chat zoom?
- S22 : Data tentang diri aku, seperti nama ayah, ibu, hobi
Kalo siswa kelas aku bolehin, tapi yang umum aja kaya no tlp, soalnya kan kalo mau chat, bukan data pribadi yang rahasia
- P : Semua foto, video, komentar, chatting, yang kamu bagikan di internet tidak akan mudah terhapus baik itu yang buruk atau yang baik, kamu kalo mau upload, uplod yang seperti apa?
- S22 : Aku uploadnya bukan hal hal yang terlalu pribadi gitu, mungkin kaya hasil gambar aku atau kalo aku menang game, uploadnya ga hanya tentang aku

Terkait dengan kompetensi budaya digital S22 telah memiliki kemampuan yang baik, dapat dilihat dari bagaimana S22 berperilaku dalam menggunakan zoom secara sopan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta mencerminkan norma dan nilai Pancasila. Kompetensi keamanan digital terkait data diri dan rekam jejak digital, S22 telah mengetahui apa data diri dan bagaimana penggunaannya serta bagaimana baiknya dalam bersosial media. Berdasarkan wawancara oleh guru kelas S22 saat pembelajaran menggunakan zoom aktif bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti, berperilaku juga sopan dan santun, berbahasa baik kepada guru dan kepada teman temannya saat sedang diskusi atau sekedar mengobrol. Untuk keamanan digital, data diri dan rekam jejak, tidak ada permasalahan dengan hal tersebut.

S12 merupakan peserta didik dengan kategori sedang. Dengan hasil tes berada mendekati dengan nilai rata rata, terdapat beberapa nomor pertanyaan yang tidak dijawab atau jawaban salah dari S12 terkait dengan keterampilan digital yakni fitur di dalam zoom yang tidak familiar. Terkait dengan etika digital S12 telah mampu menyaring dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima untuk diri sendiri, namun masih bersikap acuh kepada informasi tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan suasana kondusif pada S12. Berikut cuplikan wawancara dengan S12

- P : Pada saat proses pembelajaran berlangsung di zoom, kamu melihat teman kamu off camera. Apa yang akan kamu lakukan?
- S12 : Saya akan open mic bilang ke guru. Soalnya kalo off cam kurang sopan, guru gatau kita sedang melakukan apa
- P : Menurut kamu, sopan santu ketika menggunakan zoom penting atau tidak? Mengapa?
- S12 : Pastinya si penting, soalnya kalo ga sopan ga enak dilihat atau di denger misalnya bajunya berantakan, ngomongnya ga sopan.
- P : Apa yang kamu ketahui tentang data pribadi? Apa yang kamu lakukan jika temanmu meminta data pribadimu di chat zoom?
- S12 : Data pribadi itu umur, beratbadan, tinggi badan, alamat rumah, hobi.

- Bertanya dulu untuk apa, kalo buah sekedar tau dan alesannya jelas gapapa
- P : Kamu punya sosmed seperti whatsApp, instagram semacamnya tidak? Pernah posting posting?
- S12 : Punya, tapi tidak pernah posting
- P : Bagaimana cara kamu jika ingin berkomentar ketika ada teman kamu mengunggah foto atau video yang tidak baik?
- S12 : Di balas foto atau videonya, suruh hapus karna takut banyak yang ga nyaman. Kalo mau di close friend aja. Kalo dia share di zoom, bilang ke dia langsung suruh berhebt, soalnya ga enak banyak yang liat. Atau lapor ke guru sih

Kompetensi budaya digital pada S12 terbilang baik. Dilihat dari jawaban dan respon perilaku S12 ketika menjawab pertanyaan, berperilaku sopan, santun ketika menggunakan zoom sesuai dengan nilai dan norma pancasila. Kompetensi keamanan digital, S4 memiliki kemampuan untuk mengetahui apa data pribadi dan bagaimana penggunaannya, serta bagaimana menggunakan sosial media dengan baik. Berdasarkan wawancara oleh guru S12 merupakan siswa yang aktif saat pembelajaran menggunakan zoom, membuka kamera saat pembelajaran, sesekali bertanya dan berdiskusi dengan teman temannya menggunakan kolom chat, namun terkadang sulit untuk selalu hadir atau tepat waktu di dalam zoom karena satu dan lain hal.

Berdasarkan hasil tes S19 merupakan siswa dengan kategori sedang. Memiliki nilai mendekati nilai rata rata, terdapat beberapa soal yang tidak diisi atau salah, terkait dengan ketrampilan digital, yakni fitur fitur dalam zoom yang jarang digunakan. Terkait dengan etika digital telah mampu untuk memproteksi diri terhadap informasi berbahaya dan tidak baik. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan bersama S19

- P : Pada saat proses pembelajaran berlangsung di zoom, kamu melihat teman kamu off camera. Apa yang akan kamu lakukan?
- S19 : Sebelumnya kan dibilangin sama bapak ibu guru suruh on cam, terus kalo ada yang ga on cam, bilang bapa ibu guru kalo ada yang ga on cam tanpa izin. Soalnya klo off cam gatau lagi apa, jadi kurang sopan
- P : Menurut kamu, sopan santu ketika menggunakan zoom penting atau tidak? Mengapa?
- S19 : Penting, soalnya guru ngliaat kita dan nilai kita
- P : Apa yang kamu ketahui tentang data pribadi?
- S19 : *Bingung
- P : Data pribadi itu seperti nama, tempat tanggal lahir, alamat rumah dan lain lain. Apa yang kamu lakukan jika temanmu meminta data pribadimu di chat zoom?
- S19 : Engga asal dikasih, soalnya data pribadi kan gaboleh disebar. Terus juga kadang jadi buat bahan ejekan orang tua
- P : Semua foto, video, komentar, chatting, yang kamu bagikan di internet tidak akan mudah terhapus baik itu yang buruk atau yang baik, kamu kalo mau upload, uplod yang seperti apa?

S19 : Yang sopan dan biasa aja, yang ga berguna gausah di upload

Berdasarkan wawancara pada S19. Kompetensi budaya digital S19 tergolong baik, dari jawaban dan respon yang diberikan terlihat rasa kebersamaan dan tidak apatis pada lingkungan sekitar terkait dengan hal yang menyimpang dari nilai dan norma pancasila, begitu pun dengan kompetensi keamanan digital, tidak apatis terhadap lingkungan sekitar, bersosial media dengan baik, setelah diberikan stimulus S19 mampu mengetahui apa itu data pribadi serta bagaimana penggunaannya. Berdasarkan wawancara dengan guru S19 dalam pembelajaran menggunakan zoom selalu berperilaku sopan, santun. Selalu menyalakan kamera dan terkadang berdiskusi dengan temannya menggunakan chat zoom. Terkait dengan keamanan berdigital tidak ada permasalahan

Berdasarkan hasil tes S5 merupakan siswa dengan kategori rendah. Nilai yang diperoleh oleh S5 masih dibawah rata rata dan tergolong yang paling rendah. Kompetensi keterampilan digital pada S5 dapat dikatakan cukup rendah, S5 mengetahui nama saja atau fungsi saja dari fitur tersebut disampaikan tidak dengan spesifik. Kompetensi etika digital pada S5 juga dapat dikatakan cukup rendah, mampu untuk membentengi diri dalam menerima informasi namun masih bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar. Wawancara dengan S5 dilakukan secara kondusif. Berikut cuplikan wawancara dengan S5

- P : Pada saat proses pembelajaran berlangsung di zoom, kamu melihat teman kamu off camera. Apa yang akan kamu lakukan?
- S5 : Diem aja, karena itu urusan mereka, yang penting saya tidak
- P : Menurut kamu, sopan santu ketika menggunakan zoom penting atau tidak? Mengapa?
- S5 : penting, karena sopan santun yang utama. kalo kita sopan guru bisa liat kita baik atau tidak, menjaga nama baik
- P : Apa yang kamu ketahui tentang data pribadi?
- S5 : Semua hal tentang diri sendiri
- P : Contohnya?
- S5 : Nama, berat badan, hobi, alamat
- P : Kamu punya sosmed seperti whatsApp, instagram semacamnya tidak?
- S5 : Tidak, WhatsApp saja
- P : Pernah posting posting?
- S5 : Tidak
- P : Jika punya sosial media, Bagaimana cara kamu jika ingin berkomentar ketika ada teman kamu mengunggah foto atau video yang tidak baik?
- S5 : Kadang kadang tegur. Tapi takut di bilang ikut campur, jadi biarin aja urusan dia

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan budaya digital dan keamanan digital dapat dikatakan sedang, dikarenakan S5 masih bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar dan permasalahannya, kurangnya rasa kebersamaan. Terkait dengan data diri dan rekam jejak digital, S5 telah mengetahui apa data diri dan bagaimana penggunaannya serta bagaimana bersosial media dengan bijak, hanya saja untuk diimplementasikan untuk dirinya. Berdasarkan

wawancara dengan Guru, S5 adalah peserta didik yang aktif mengikuti zoom, on camera dan bersikap sopan, hanya saja disayangkan kurang aktif bertanya dalam pembelajaran dan kurang interaksi dengan sesama teman.

Berdasarkan hasil tes S17 merupakan peserta didik dengan kategori rendah, dengan nilai dibawah rata rata kelas. Kompetensi keterampilan digital pada S17 dapat dikatakan cukup rendah, ada beberapa soal tes yang tidak dijawab atau diisi dengan jawaban salah terkait dengan fitur fitur yang ada di Zoom. Terkait dengan Kompetensi Etika digital, S17 mampu untuk membentengi diri dalam menerima informasi namun masih bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar. Berikut cuplikan wawancara dengan S17

- P : Pada saat proses pembelajaran berlangsung di zoom, kamu melihat teman kamu off camera. Apa yang akan kamu lakukan?
- S17 : Biasanya yang ga oncam, itu mereka malu atau lagi ada kesibukan, jadi saya biarin aja
- P : Menurut kamu, sopan santu ketika menggunakan zoom penting atau tidak? Mengapa?
- S17 : Penting, soalnya kalo kita sopan, guru lihat kita baik
- P : Apa yang kamu ketahui tentang data pribadi?
- S17 : *bingung
- P : Data diri itu seperti nama, tempat tanggal lahir, alamat rumah dan lain lain
- S17 : Tinggi badan, berat badan gitu juga ya
- P : Betul, Apa yang kamu lakukan jika temanmu meminta data pribadimu di chat zoom?
- S17 : Dikasih aja, dari pada di diemin terus nanya mulu, jadi kasih aja
- P : Kamu punya sosmed seperti whatsApp, instagram semacamnya tidak?
- S17 : WhatsApp, sekarang sudah di hapus
- P : Jika punya sosial media, Bagaimana cara kamu jika ingin berkomentar ketika ada teman kamu mengunggah foto atau video yang tidak baik?
- S17 : Negur, kasih tau aja kalo itu gabooleh, gaada manfaatnya

Dari hasil wawancara dengan S17, kompetensi budaya digital dan keamanan digital pada S17 tergolong rendah. Dilihat pada kompetensi budaya digital, ketika dihadapkan permasalahan yang terkait dengan permasalahan di lingkungan, S17 bersikap acuh dan menarik diri atau tidak mau tau urusan. Kemudian untuk kompetensi keamanan digital juga dikatakan rendah, terkait dengan data pribadi, S17 tidak mengetahui apa data pribadi dan tidak mengetahui bagaimana penggunaan data pribadi. Terkait dengan rekam jejak digita S17, tidak mempunyai media digital sama sekali, namun ketika ditanya suatu permasalahan masih mampu mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru. Dalam pembelajaran zoom S17 kerap kali ketinggalan waktu zoom atau tidak mengikuti zoom, hal ini dikarenakan keterbatasan media digital untuk melaksanakan zoom. Saat pembelajaran di zoom S17 bersikap baik dan sopan, membuka kamera dan memperhatikan, namun memang kurang aktif bertanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Irmada dan Ika Yatri serta Junita Monica dan Dini Fitriawati yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan zoom lebih efektif walaupun pada penelitian ini berbeda sampel yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan literasi digital peserta didik dari pada menggunakan whatsApp pada pembelajaran daring seperti penelitian yang dilakukan oleh Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi.

Kesimpulan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru seluruh peserta didik saat memasuki awal PJJ dan menggunakan Zoom pada saat pembelajaran, literasi digital peserta didik rendah, terlebih untuk penggunaan zoom, tidak tau apa dan bagaimana cara serta fungsi fitur fitur didalam zoom tersebut. Awam sosial media, komputer dan gadget. Berikut beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, (1) Kompetensi Keterampilan Digital (*Digital Skills*). Peserta didik kategori tinggi dan sedang telah memiliki kompetensi keterampilan digital yang baik. Peserta didik kategori rendah belum mampu untuk mengetahui sebagian besar nama dan fungsi fitur fitur digital di dalam zoom baik yang sering digunakan ataupun yang jarang digunakan. (2) Kompetensi Budaya Digital (*Digital Culture*). Peserta didik kategori tinggi dan sedang telah memiliki kompetensi budaya digital yang baik. Peserta didik kategori rendah memiliki kompetensi budaya digital yang rendah. Peserta didik belum mampu menyampaikan jawaban secara komunikatif, hanya jawaban singkat serta belum mencerminkan norma dan nilai pancasila terkait dengan kebhinekaan, kebersamaan dan musyawarah. Peserta didik cenderung lebih apatis dan mementingkan diri sendiri. (3) Kompetensi Etika Digital (*Digital Ethics*). Peserta didik kategori tinggi dan sedang memiliki kompetensi etika digital yang baik. Peserta didik kategori rendah memiliki kompetensi digital yang cukup baik. Dalam beberapa kondisi permasalahan masih bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Namun untuk diri sendiri bersikap kritis dan tidak mudah percaya terhadap informasi dari sumber tidak terpercaya terkait ujaran kebencian, pornografi perundungan dan konten negatif. (4) Keamanan Digital (*Digital Safety*). Peserta didik dengan kategori tinggi dan sedang memiliki kompetensi keamanan digital yang baik, terkait dengan proteksi identitas dan data pribadi. Peserta didik kategori rendah kompetensi keamanan digitalnya dapat kurang, terkait dengan proteksi identitas diri dan data pribadi belum mengetahui secara pasti apa dan bagaimana penggunaannya. Serta masih bersifat apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan kompetensi keamanan digital terkait dengan rekam jejak digital peserta didik kategori rendah tidak memiliki sosial media, sehingga tidak pernah posting atau upload, namun ketika dihadapkan dengan permasalahan dapat menyelesaikannya.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., Rohaeti, E. E., & Afrilianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Smp Kelas Viii Pada Materi Bangun RUANG. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p779-784>
- Amaly, N., & Armiah, A. (2022). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43–52. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v21i1.6253>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020, November). Buletin APJII. *Asosiasi*

- Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 74.
https://www.mendeley.com/catalogue/efbe9177-6c32-3d7a-8bec-5df16e0bbb7f/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd0fb2d07-0180-4b68-8e41-1544c5e54cf6%7D
- Avi Andini Pradita. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.1976>
- Bahrainian, S. A., Alizadeh, K. H., Raeisoon, M. R., Gorji, O. H., & Khazae, A. (2014). Relationship of Internet addiction with self-esteem and depression in university students. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 55(3), 86–89. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25902574>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/2721-0081>
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Ibrahim, G. A., Ismadi, H. D., Zabadi, F., Venus Ali, N. B., Alipi, M., Antoro, B., & Hanifah, N. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. In L. A. Maryani, M. Aziz, & Nurjaman (Eds.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (1st ed.). Kemendikbud Ristek.
- Ika, L. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429.
- Kemendikbud. (2021). *Satuan Pendidikan di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-13-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>
- Monggilo, Zainuddin, M. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Devi, Y. P., Sukmawati, A. I., Anwar, X. R., Wenerda, I., & Astutu, S. I. (2021). *Cakap Bermedia Digital* (M. Z. Zainuddin, Monggilo, & N. Kurnia (eds.); 1st ed.). Kemendikbud Ristek. <http://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>
- Nursanjaya. (2021). *Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa*. 04(01), 126–141.
- Populix. (2020). *Survei Populix: Aplikasi Video Conference Saat Pandemi, Apa yang Berubah?* Populix.Co. <https://www.info.populix.co/post/video-conference-adalah>
- Rahayu, N. D., Zulherman, & Yatri, I. (2021). Animated Video Media Based on Adobe after Effects (AEF) Application: An Empirical Study for Elementary School Students. *Journal*

- of Physics: Conference Series*, 1783(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012116>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Tim GLN Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. In L. Anik Maryani (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling*. Kemendikbud Ristek.
- Yuniarti, S., Hariyati, T., Indah, N., Pancarani, N., Widya, I. A., Balikpapan, U., Facilitator, S., & Head, N. (2021). Pemanfaatan Fitur Breakout Room Zoom Untuk Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/https://search.crossref.org/?q=1978-0044>